

Hubungan Antara Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 185 Bialo Kec. Gantarang Kab. Bulukumba

¹Aenun Jariatul Ubaidah; ² Evi Ristiana; ³ Ma'ruf

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email : ainunjariatul222@gmail.com

ABSTRAK

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) apakah terdapat hubungan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 185 Bialo; (2) apakah terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 185 Bialo, dan; (3) apakah terdapat hubungan signifikan antara disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 185 Bialo. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional, sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Bialo sebanyak 18 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, angket, soal pilihan ganda, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa disiplin belajar dan motivasi kelas V SDN Bialo mempunyai pengaruh yang positif secara signifikan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA. Dari hasil diperoleh nilai korelasi antara motivasi belajar dengan disiplin belajar sebesar 0,978 berada pada kategori korelasi sangat kuat dengan nilai signifikansi diperoleh lebih kecil dari 0,05, sedangkan motivasi belajar dengan hasil belajar 0,524 berada pada kategori korelasi sedang dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, maka dapat disimpulkan disiplin belajar dan motivasi kelas V SDN Bialo mempunyai pengaruh yang positif secara signifikan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA.

Kata Kunci: *Disiplin, Motivasi, Korelasional, Hasil Belajar*

ABSTRACT

The formulation of the problem in this study is (1) whether there is a significant relationship between learning discipline and science learning outcomes of grade V students of SDN 185 Bialo; (2) whether there is a significant relationship between learning motivation and science learning outcomes of grade V students of SDN 185 Bialo, and; (3) whether there is a significant relationship between learning discipline and learning motivation on science learning outcomes of grade V students of SDN 185 Bialo. This type of research is correlational research, the sample in this study is 18 students of grade V SDN Bialo. The data collection techniques used are observation sheets, questionnaires, multiple-choice questions, and documentation. The data analysis technique used is descriptive quantitative analysis. The results showed that the learning discipline and motivation of grade V SDN Bialo had a significant positive influence on the learning outcomes of science students. From the results obtained, the correlation value between learning motivation and learning discipline of 0.978 is in the very strong correlation category with a significance value obtained smaller than 0.05, while learning motivation with learning outcomes of 0.524 is in the medium correlation category with a significance value smaller than 0.05. Based on the results of the research mentioned above, it can be concluded that the learning discipline and motivation of class V SDN Bialo has a significant positive influence on the learning outcomes of science students.

Keywords: *Discipline, Motivation, Correlational, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengalami kemajuan yang pesat dari masa ke masa, sementara arus globalisasi semakin meningkat. Fenomena ini menyebabkan munculnya persaingan yang semakin ketat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan berfungsi sebagai sarana utama untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia. Dalam era globalisasi ini, pendidikan menjadi faktor penunjang kualitas sumber daya manusia agar dapat bersaing secara kompetitif. Secara esensial, pendidikan merupakan usaha untuk memberikan pencerahan dalam kehidupan manusia dan memanusiakan mereka melalui proses pembelajaran. Melalui pendidikan, manusia dapat mengalami perkembangan dan mampu memenuhi berbagai kebutuhan hidup mereka. Pendidikan juga merupakan perwujudan dari kebudayaan manusia yang dinamis dan selalu berkembang.

Disiplin belajar membantu siswa mengatasi rasa malas, segan, dan keinginan untuk membolos. Mereka belajar menghargai waktu dan berkomitmen untuk mengikuti jadwal belajar yang telah ditetapkan. Sikap disiplin ini membantu mereka tetap fokus dan terorganisir, sehingga tidak mudah tergoda untuk melakukan aktivitas lain yang mengganggu pembelajaran. Mereka melihat kesulitan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang, bukan sebagai hambatan yang menghalangi kemajuan mereka. Sikap ini membuat mereka lebih gigih dalam mengatasi rintangan dan tidak mudah menyerah di tengah perjalanan. Disiplin belajar juga membantu meningkatkan efisiensi belajar siswa. Mereka belajar dengan lebih terarah dan teratur, sehingga waktu belajar mereka lebih produktif dan efektif. Mereka dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan memiliki lebih banyak waktu untuk memahami materi secara mendalam.

Selain itu, sikap disiplin dan motivasi belajar yang tinggi juga membantu mengembangkan kemandirian siswa. Mereka belajar untuk mengatur diri sendiri, mengelola waktu, dan mengambil inisiatif dalam belajar. Hal ini merupakan keterampilan yang sangat berharga untuk masa depan mereka, baik dalam dunia pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, sikap disiplin dan motivasi belajar yang tinggi adalah kunci untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Melalui kesadaran akan pentingnya belajar, kesungguhan dalam menghadapi tantangan, dan kemampuan untuk mengatur diri sendiri, siswa dapat mencapai prestasi akademis yang optimal dan mengembangkan potensi diri secara maksimal. Oleh karena itu, upaya untuk mengembangkan sikap disiplin dan motivasi belajar harus menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan.

Disiplin belajar dan motivasi memainkan peran krusial dalam mengondisikan diri siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik dan memenuhi harapan masyarakat terhadap pendidikan. Siswa yang memiliki tingkat disiplin belajar yang tinggi akan cenderung lebih terorganisir dan fokus dalam menghadapi tugas-tugas akademis, termasuk mengatasi pelajaran yang kompleks seperti IPA. Materi pelajaran IPA seringkali kompleks dan memerlukan pemahaman yang mendalam tentang berbagai konsep dan pokok bahasan yang saling terkait. Dalam menghadapi tantangan ini, siswa perlu memiliki disiplin belajar yang tinggi agar mereka dapat mengatur waktu dengan baik, membuat jadwal belajar yang efektif, dan mengikuti langkah-langkah pembelajaran secara sistematis.

Dengan adanya disiplin belajar yang kuat, siswa akan lebih mudah mengatasi rasa malas atau keinginan untuk menghindari materi yang sulit. Mereka mampu menghadapi tantangan tersebut dengan tekad dan ketekunan yang tinggi, sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih baik. Sementara itu, motivasi belajar yang tinggi akan memberikan dorongan siswa untuk aktif belajar dan mencari pemahaman yang lebih mendalam tentang materi IPA. Motivasi ini berasal dari dalam diri siswa dan mendorong mereka untuk mencapai prestasi akademis yang lebih tinggi.

Dalam konteks pelajaran IPA yang memiliki banyak materi dan keterkaitan yang kompleks, motivasi belajar yang tinggi juga membantu siswa untuk melihat pelajaran sebagai kesempatan untuk eksplorasi dan penemuan ilmiah. Dengan rasa ingin tahu yang tinggi, siswa akan merasa tertantang dan termotivasi untuk mengeksplorasi lebih jauh konsep-konsep ilmiah yang diajarkan. Mereka akan lebih berani bertanya dan berdiskusi dengan guru maupun teman-teman sekelas, sehingga pemahaman mereka semakin terasah. Hasil belajar yang lebih baik dari siswa yang memiliki disiplin belajar dan motivasi yang tinggi tidaklah mengherankan. Kombinasi antara disiplin yang membantu mengatur proses pembelajaran dan motivasi yang memicu semangat untuk belajar secara maksimal adalah kunci untuk mencapai kesuksesan dalam pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V diperoleh data awal terdapat 18 orang peserta didik SDN 185 Bialo, sebanyak 12 orang peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi dan disiplin yang baik, dari 18 orang peserta didik tersebut hanya 3 orang memperoleh hasil belajar yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan sisanya 15 orang memperoleh hasil belajar yang berada dibawah KKM yang telah di tetapkan di sekolah tersebut.

Menurut teori, ada hubungan positif antara motivasi belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa. Artinya, jika motivasi belajar siswa tinggi, ada kemungkinan hasil belajar mereka juga tinggi. Demikian pula, jika siswa memiliki tingkat disiplin belajar yang baik, hasil belajar mereka cenderung baik juga. Secara umum, siswa yang mencapai hasil belajar yang tinggi biasanya memiliki motivasi belajar yang tinggi dan tingkat disiplin belajar yang baik. Namun, peneliti menemukan kejanggalan bahwa ada 12 siswa dengan motivasi belajar tinggi dan disiplin belajar yang baik, namun hasil belajar mereka masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Kejanggalan ini menimbulkan pertanyaan mengapa siswa-siswa dengan motivasi belajar tinggi dan tingkat disiplin yang baik tetap tidak mencapai hasil belajar yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun motivasi dan disiplin belajar berperan penting, masih ada faktor-faktor lain yang memengaruhi hasil belajar siswa.

Salah satu faktor yang mungkin berperan adalah metode pembelajaran yang digunakan di sekolah. Meskipun siswa memiliki motivasi dan disiplin yang tinggi, jika metode pembelajaran kurang sesuai dengan kebutuhan mereka, maka kemampuan mereka untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dapat terhambat. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa. Selain itu, lingkungan belajar juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika lingkungan belajar di rumah atau di sekolah tidak mendukung, misalnya karena terdapat gangguan atau ketidaknyamanan, maka siswa mungkin sulit untuk fokus dan berkonsentrasi dalam proses belajar. Kesehatan mental dan emosional siswa juga memiliki peran penting dalam mencapai hasil belajar yang baik. Jika siswa mengalami tekanan atau masalah pribadi yang tidak terselesaikan, hal ini dapat mempengaruhi konsentrasi dan performa akademis mereka.

Dalam mengatasi kejanggalan ini, perlu adanya pendekatan yang lebih holistik dalam mengevaluasi proses pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Kolaborasi antara pendidik, siswa, dan orang tua juga perlu ditingkatkan untuk mencari solusi yang tepat guna mendukung kesuksesan belajar siswa. Secara keseluruhan, meskipun motivasi belajar dan disiplin belajar merupakan faktor penting dalam mencapai hasil belajar yang baik, masih ada beberapa faktor lain yang juga memainkan peran krusial. Dengan memperhatikan berbagai aspek ini, diharapkan hasil belajar siswa dapat lebih optimal dan sesuai dengan potensi masing-masing individu.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Irwan Sappe, Ernawati, dan Irmawanty (2018:530) berjudul “Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 231 Inpres Kapunrengan Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar”, ditemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN 231 Inpres Kapunrengan, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar. Koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,449 dengan nilai $p = 0,013$. Hal serupa juga diungkapkan dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Zainidar Aslianda, Israwati, dan Nurhaidah (2017:236) berjudul “Hubungan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh”. Penelitian ini menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 18 Banda Aceh. Hasil pengujian data memperoleh nilai r hitung sebesar 0,59, sementara nilai r tabel sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 5%. Hasil ini menyebabkan penolakan hipotesis nol (H_0) dan penerimaan hipotesis penelitian (H_a), yang berarti terdapat korelasi positif yang cukup antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri Banda Aceh.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan antara Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 185 Bialo”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Hakikat Disiplin

Muhammad Sobri (2020: 17) mengatakan disiplin merupakan ketaatan individu untuk mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam lingkungan sosial tertentu, serta kemampuan untuk mengendalikan dan mengarahkan diri dengan kesadaran penuh. Hurlock (dalam Imam Musbikin, 2021: 4) mengatakan bahwa disiplin memiliki asal usul dari kata “*disciple*”, yang menggambarkan seseorang yang dengan sukarela mengikuti dan belajar dari seorang pemimpin. Dalam konteks ini, orang tua dan guru berperan sebagai pemimpin, sedangkan anak-anak merupakan murid-murid yang mengarah ke kehidupan yang bermanfaat dan bahagia. Oleh karena itu, disiplin dapat diartikan sebagai cara masyarakat mengajarkan perilaku moral yang disetujui oleh kelompok, dengan orang tua dan guru sebagai pemimpin yang memberikan panduan dan teladan kepada anak-anak. Imam Musbikin (2021: 5) mengatakan bahwa untuk lebih memahami konsep dari disiplin secara lebih luas, ada beberapa definisi disiplin menurut para ahli. Wyckoof berpendapat

bahwasanya disiplin dapat dijelaskan sebagai proses belajar mengajar yang bertujuan mencapai ketertiban dan pengendalian diri. Ini juga dapat diartikan sebagai karakteristik yang dimiliki oleh seseorang yang merupakan hasil dari belajar dan dibentuk melalui latihan atau pengajaran baik di rumah maupun di sekolah. Sementara menurut Schaefer (dalam Imam Musbikin, 2021:5), disiplin merujuk pada pengajaran, bimbingan, atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa dengan tujuan membantu anak-anak dalam belajar menjadi makhluk sosial dan mencapai pertumbuhan serta perkembangan yang optimal. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah alat untuk menciptakan perilaku dan tata tertib manusia sebagai pribadi maupun sebagai kelompok masyarakat. Oleh sebab itu disiplin disini berarti hukuman atau sanksi yang berbobot mengatur dan mengendalikan perilaku.

Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (dalam Meirza, 2021: 12) motivasi memiliki akar kata dari motif, yang mengacu pada panggilan dari dalam diri untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan. Dengan bermula dari kata motif, maka motivasi diartikan sebagai panggilan atau dorongan. Mc. Donald (dalam Meirza, 2021: 12) menggambarkan motivasi sebagai upaya perbaikan dalam diri manusia yang menunjukkan adanya perasaan dan respons untuk mencapai tujuan tertentu. Perbaikan usaha ini dapat berupa tindakan fisik, karena setiap manusia memiliki tujuan dalam setiap kegiatan yang dilakukannya. Manusia memiliki dorongan untuk mencapai tujuan tersebut dengan usaha maksimal yang dilakukan. Dalam konteks pembelajaran, motivasi intrinsik muncul ketika manusia memiliki keinginan intrinsik untuk belajar tanpa bergantung pada dorongan dari orang lain. Motivasi intrinsik ini sangat penting dalam proses pembelajaran. Namun, terkadang manusia membutuhkan motivasi ekstrinsik ketika dorongan intrinsik tidak cukup untuk mendorong mereka belajar. Motivasi ekstrinsik ini datang dari luar diri seseorang, seperti dorongan atau dukungan dari orang lain, yang diharapkan dapat memicu semangat belajar. Dengan demikian, motivasi menjadi faktor penting dalam proses belajar mengajar, dan sifatnya bisa bersifat intrinsik atau ekstrinsik tergantung pada keadaan dan kondisi individu. Sudirman (2016: 75-76) mengungkapkan bahwa motivasi bisa diartikan sebagai serangkaian upaya untuk menciptakan kondisi tertentu sehingga seseorang merasa mau dan ingin melakukan suatu hal. Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau semangat yang mampu mengubah siswa dari memiliki keinginan belajar yang rendah

menjadi tinggi, baik itu karena faktor dari luar (ekstrinsik) maupun dari dalam diri sendiri (intrinsik).

Pengertian Hasil Belajar

Toto (2020: 5) mengatakan definisi hasil belajar dapat diartikan sebagai sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terdapat sikap, pengetahuan, kecakapan dasar dan perubahan tingka laku secara kuantitatif. Kemudian menurut Arikunto (dalam Toto, 2020: 5) hasil belajar merujuk pada pencapaian individu setelah melewati proses pembelajaran dan seringkali melibatkan evaluasi dari proses belajar yang telah dilakukan. Istilah hasil belajar memiliki makna yang luas dan dapat mencakup berbagai bentuk evaluasi, seperti hasil dari ulangan harian, tugas-tugas rumah, dan tes lisan yang dilakukan selama proses pelajaran. Dalam penggunaannya, istilah hasil belajar sering digunakan untuk menggambarkan pencapaian siswa dalam berbagai tugas dan ujian selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini mencakup segala bentuk evaluasi atau penilaian yang digunakan untuk mengukur pemahaman dan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran.

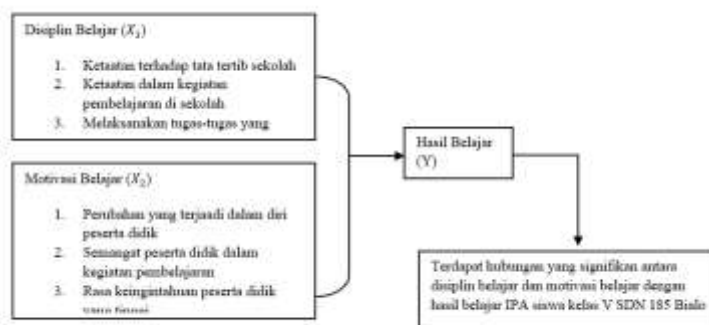
Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Darmawan & Murniati (2020: 4) mengatakan bahwa pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan yang sistematis dan berlaku secara umum (universal) yang membahas tentang sekumpulan data mengenai gejala alam yang dihasilkan berdasarkan hasil observasi, eksperimen, penyimpulan, dan penyusunan teori. Darmawan & Murniati (2020: 4) mengungkapkan bahwa istilah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dikenal juga dengan istilah ilmu sains. Kata sains berasal dari bahasa latin yaitu *scientia*, yang secara harfiah berarti pengetahuan, namun dalam perkembangan pengertiannya menjadi khusus Ilmu Pengetahuan Alam atau Sains. Darmawan & Murniati (2020: 4) mengatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, melainkan juga merupakan suatu proses penemuan.

Kerangka Pikir

Hubungan positif antara disiplin belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa SDN 185 Bialo. Jadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah disiplin belajar (X_1) dan

motivasi belajar (X_2), dengan variabel terkait adalah hasil belajar (Y). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat gambar kosntalasi kerangka berpikir sebagai berikut:



Bagan 1 Kerangka berpikir

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian korelasiaonal, yang berarti bahwa penelitian dilakukan untuk menggambarkan dua atau lebih keterangan fakta dan karakteristik objek yang teliti. Kerangka pemikiran eksklusif digunakan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih informasi tersebut (Sugiyono, 2019). Penelitian telah dilaksanakan di lokasi SDN 185 Bialo Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Variabel yang digunakan'Kerlinger (pada Indra & Ika, 2019: 2) menyatakan bahwa variabel adalah sifat atau konstruk yang akan dipelajari. Berdasarkan teori, penelitian ini menggunakan tiga variabel untuk menilai hasil belajar IPA peserta didik. Variabel independen adalah disiplin belajar (X_1), variabel intervensi adalah motivasi belajar (X_2), dan variabel terikat adalah hasil belajar (Y).

Desain Penelitian



Bagan 2 Desain penelitian

1. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Penelitian

1. Uji Validitas Kuesioner

Tabel 1 Uji Validitas Kuesioner Variabel Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar

No	Variabel	R hitung	R tabel	Signifikansi	Kriteria
----	----------	----------	---------	--------------	----------

1.	Motivasi Belajar	0,76	0,4683	0,003	Tinggi
2.	Disiplin Belajar	0,70	0,4683	0,005	Tinggi

Sumber: (Data Terolah Primer SPSS 21, 2023).

Dari tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hasil uji validitas kuesioner variabel motivasi belajar dan disiplin belajar masing-masing diperoleh dengan nilai r hitung 0,76 dan 0,70 lebih besar daripada r tabel sebesar 0,4683, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kuesioner berada pada kriteria tinggi artinya kuesioner dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian yang dilakukan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran C.

2. Uji Reliabilitas Kuesioner

Tabel 2 Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Reliabel Instrumen	Kriteria
1.	Motivasi Belajar	0,77	0,70	Reliabel
2.	Disiplin Belajar	0,76	0,70	Reliabel

Sumber: (Data Terolah Primer SPSS 21, 2023).

Dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas kuesioner variabel motivasi belajar dan disiplin belajar masing-masing diperoleh dengan nilai cronbach's alpha sebesar 0,77 dan 0,76 lebih besar daripada ambang batas reliabilitas instrumen sebesar 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kuesioner berada pada kriteria reliabel artinya kuesioner dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian yang dilakukan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran C.

3. Uji Normalitas Chi-Square

Tabel 3 Uji Normalitas Chi-Square

Test Statistics			
	Motivasi Belajar	Disiplin Belajar	Hasil Belajar
Chi-Square	3.111 ^a	6.000 ^b	0,222 ^c
Df	9	8	3
Asymp. Sig.	0,960	0,647	0,974

Sumber: (Data Terolah Primer SPSS 21, 2023).

Dari tabel 3 di atas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas chi-square dengan Variabel X (motivasi belajar dan disiplin belajar) dengan Variabel Y (hasil belajar) diperoleh nilai chi-square untuk variabel motivasi belajar sebesar 3.111, nilai chi-square untuk variabel disiplin belajar sebesar 6.000 dan nilai chi-square untuk variabel hasil belajar sebesar 0,222 lebih kecil daripada nilai r tabel dengan signifikansi 5% dengan jumlah sampel penelitian 18 orang siswa sebesar 28.869, artinya data berdistribusi normal. Kemudian untuk nilai signifikansinya untuk masing-masing variabel diperoleh sebesar 0,960 untuk variabel motivasi belajar, untuk variabel disiplin belajar diperoleh sebesar 0,647 dan untuk variabel hasil belajar diperoleh sebesar 0,974 lebih besar daripada nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4. Hasil Uji Korelasi Product Moment

Tabel 4 Hasil Uji Korelasi Product Moment

Correlations		Motivasi Belajar	Disiplin Belajar	Hasil Belajar
Motivasi Belajar (X1)	Pearson Correlation	1	0,742**	0,620
	Sig. (2-tailed)		.000	0,043
	N	18	18	18
Disiplin Belajar (X2)	Pearson Correlation	0,742**	1	0,718**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,001
	N	18	18	18
Hasil Belajar (Y)	Pearson Correlation	0,620	0,718**	1
	Sig. (2-tailed)	0,043	0,001	
	N	18	18	18

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: (Data Terolah Primer SPSS 21, 2023)

5. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients^a						
Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients				
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.743	11.904		3.759	.002
	Motivasi Belajar	.240	.250	-.251	-.962	.351
	Disiplin Belajar	1.094	.315	.904	3.469	.003

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: (Data Terolah Primer SPSS 21, 2023).

6. Uji T Variabel Penelitian X_1 , X_2 , terhadap Y
 - a. Uji T Variabel Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar

Tabel 6 Uji T Variabel Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar

Coefficients^a						
Model		Unstandardized		Standardize d Coefficient s	T	Sig.
		Coefficients				
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	76.304	12.185		6.262	.000
	Motivasi_Belajar	.274	.231	.284	1.184	.254

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Sumber: (Data Terolah Primer SPSS 21, 2023).

Dari tabel 6 di atas menunjukkan nilai signifikansi hasil uji T diperoleh sebesar $0,000 \leq 1,74588$ (T_{tabel} $df = 16$), sesuai dengan prasyarat uji T yakni “jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, terima H_0 artinya tidak signifikan”. Berdasarkan hasil

analisis di atas dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya disiplin belajar secara bersama-sama signifikan terhadap hasil belajar.

b. Uji T Variabel Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Tabel 7 Uji T Variabel Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	75.480	11.091		6.806	.000
	Disiplin_Belajar	.287	.209	.326	1.377	.187
a. Dependent Variable: Hasil_Belajar						

Sumber: (Data Terolah Primer SPSS 21, 2023).

Dari tabel 7 di atas menunjukkan nilai signifikansi hasil uji T diperoleh sebesar $0,000 \leq 1,74588$ ($T_{tabel} df = 16$), sesuai dengan prasyarat uji T yakni “jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, terima H_0 artinya tidak signifikan”. Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya motivasi belajar secara bersama-sama signifikan terhadap hasil belajar

c. Uji T Variabel Disiplin Belajar dan Variabel Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Tabel 8 Uji T Variabel Disiplin Belajar dan Variabel Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	75.619	12.454		6.072	.000
	Motivasi_Belajar	-.014	.500	-.015	-.029	.978
	Disiplin_Belajar	.299	.457	.339	.653	.524
a. Dependent Variable: Hasil_Belajar						

Sumber: (Data Terolah Primer SPSS 21, 2023).

Dari tabel 8 di atas menunjukkan nilai signifikansi hasil uji T diperoleh sebesar $0,000 \leq 1,74588$ (T_{tabel} $df = 16$), sesuai dengan prasyarat uji T yakni “jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, terima H_0 artinya tidak signifikan”. Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya disiplin belajar dengan motivasi belajar secara bersama-sama signifikan terhadap hasil belajar.

7. Hasil R Square

Tabel 9 Hasil R Square

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.737 ^a	.543	.482	3.307
a. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar, Motivasi Belajar				
b. Dependent Variable: Hasil Belajar				

Sumber: (Data Terolah Primer SPSS 21, 2023).

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai R Square diperoleh sebesar 0,543, artinya motivasi belajar, motivasi belajar memiliki pengaruh sebesar 54,3% terhadap peningkatan hasil belajar siswa, dan 45,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

8. Hasil Uji F

Tabel 10 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	195.033	2	97.516	8.915	.003 ^b
	Residual	164.078	15	10.939		
	Total	359.111	17			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar, Motivasi Belajar

Sumber: (Data Terolah Primer SPSS 21, 2023).

Berdasarkan tabel 10s dapat diperoleh keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat dilihat nilai F hitung yaitu sebesar 8,915. Sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,003 yang mana lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang meliputi motivasi belajar dan disiplin belajar memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

Hasil belajar mencerminkan perubahan kemampuan siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menjadi ukuran untuk menilai sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran dalam periode tertentu. Evaluasi hasil belajar umumnya didasarkan pada nilai angka yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah. Namun, perlu diingat bahwa hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh faktor-faktor lain, seperti motivasi belajar dan disiplin belajar yang dimiliki siswa selama masa pembelajaran berlangsung. Motivasi belajar mencerminkan sejauh mana siswa memiliki dorongan internal dan keinginan untuk belajar dan mencapai prestasi yang baik. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih antusias dan tekun dalam mengejar pengetahuan dan keterampilan baru. Motivasi belajar yang tinggi dapat memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa, karena mereka cenderung lebih bersemangat untuk menghadapi tantangan belajar dan mencapai tujuan akademik mereka.

Di sisi lain, disiplin belajar mengacu pada kemampuan siswa untuk mengatur diri, mematuhi aturan, dan menjaga konsistensi dalam belajar. Siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik cenderung lebih terorganisir dan fokus dalam menghadapi tugas-tugas akademik. Disiplin belajar yang kuat juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Kedua faktor ini, motivasi belajar dan disiplin belajar, saling berinteraksi dan berkontribusi pada pencapaian hasil belajar siswa. Motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar, sementara disiplin belajar yang baik dapat membantu siswa mengoptimalkan waktu dan upaya belajar mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk mendorong dan mengembangkan kedua faktor ini agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN 185 Bialo. Analisis regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel motivasi belajar (X_1) sebesar 0,240, sementara variabel disiplin belajar (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,904. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 44,743 + 0,240X_1 + 0,904X_2$. Nilai konstanta 44,743 mengindikasikan bahwa variabel partisipasi memiliki pengaruh yang konsisten terhadap hasil belajar siswa. Artinya, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran secara keseluruhan berperan penting dalam menentukan hasil belajar mereka.

Koefisien regresi motivasi belajar (0,240) menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% dalam motivasi belajar akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,240 pada partisipasi siswa. Begitu pula dengan koefisien regresi disiplin belajar (0,904), yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dalam disiplin belajar akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,904 pada partisipasi siswa. Dengan demikian, motivasi belajar dan disiplin belajar memiliki korelasi positif terhadap partisipasi dan hasil belajar siswa. Hal ini menegaskan pentingnya mendorong motivasi belajar yang tinggi dan disiplin belajar yang baik di kalangan siswa, karena kedua faktor ini secara signifikan berkontribusi terhadap kesuksesan mereka dalam mencapai hasil belajar yang baik. Pengembangan motivasi belajar dan disiplin belajar dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa di lingkungan pendidikan.

Berdasarkan hasil analisis regresi, ditemukan bahwa setiap perubahan pada variabel motivasi belajar sebesar satu, dengan variabel lainnya tetap konstan, akan menyebabkan perubahan sebesar 0,002 pada variabel hasil belajar. Penelitian ini menegaskan bahwa motivasi belajar siswa kelas V

di SDN 185 Bialo memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar mata pelajaran Boga Dasar. Koefisien regresi yang positif menandakan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi belajar siswa, maka hasil belajar akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika tingkat motivasi belajar rendah, maka hasil belajar cenderung menurun. Dengan demikian, secara umum diharapkan bahwa siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan prestasi siswa dalam mata pelajaran Boga Dasar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga mereka lebih fokus dan berusaha untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Motivasi belajar yang tinggi juga dapat membantu siswa mengatasi tantangan dan kesulitan dalam belajar, sehingga mereka lebih siap menghadapi ujian atau evaluasi akhir.

Hal tersebut sesuai dengan pandangan yang diungkapkan oleh Sardiman (2014: 85 – 86) tentang peran motivasi belajar sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi sangatlah relevan dan mendalam. Motivasi belajar menjadi faktor kunci yang memengaruhi sejauh mana siswa akan berusaha dan berkomitmen dalam proses pembelajaran. Ketika siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, mereka akan lebih termotivasi untuk menghadapi tantangan belajar dan mencari solusi atas kesulitan yang muncul. Seseorang dengan motivasi belajar yang baik cenderung menunjukkan ketekunan dan kegigihan dalam melaksanakan kegiatan belajar. Mereka memiliki semangat yang tinggi untuk menghadapi pelajaran-pelajaran yang mungkin sulit, serta memiliki dorongan internal yang kuat untuk terus meningkatkan kualitas belajar mereka. Dengan demikian, siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi akan lebih terbuka terhadap pembelajaran, lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, dan lebih berusaha untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Hasil belajar yang baik seringkali mencerminkan adanya semangat dan motivasi yang kuat dalam diri siswa. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung memiliki tingkat keterlibatan yang lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memahami dan menguasai materi pelajaran dengan baik. Selain itu, motivasi yang tinggi juga berdampak pada upaya siswa untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar, termasuk membaca lebih banyak, berdiskusi dengan teman sekelas, dan bertanya kepada guru ketika menghadapi kesulitan.

Penelitian yang dilakukan oleh Deni Anggih (2015) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dari motivasi belajar terhadap hasil belajar sangat relevan dengan pandangan yang

diungkapkan oleh Sardiman (2014) dan hasil penelitian sebelumnya. Hasil penelitian tersebut merupakan bukti konkret bahwa motivasi belajar memang memiliki peran yang signifikan dalam mencapai prestasi belajar yang baik. Dengan demikian, motivasi belajar menjadi elemen kritis yang dapat mempengaruhi kesuksesan siswa dalam mencapai prestasi akademik. Pendekatan yang berfokus pada penguatan motivasi belajar dapat menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang efektif. Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk memotivasi siswa, seperti memberikan pujian atas prestasi mereka, menciptakan pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa, serta membantu mereka mengidentifikasi tujuan pribadi yang ingin dicapai melalui proses belajar.

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang dilakukan oleh Stevani (2016) dalam jurnalnya, ditemukan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil tersebut menegaskan bahwa motivasi belajar memainkan peran penting dalam mencapai prestasi belajar yang baik. Selain itu, tingkat motivasi belajar yang berada pada kategori cukup menunjukkan bahwa terdapat potensi untuk meningkatkan tingkat motivasi agar hasil belajar siswa dapat lebih optimal. Pendapat tersebut juga sejalan dengan temuan yang ada dalam jurnal yang ditulis oleh Rusmiasih (2013). Dalam jurnal tersebut, ditemukan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil ini menambah bukti kuat bahwa motivasi berperan penting dalam mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Selanjutnya, hasil penelitian dari jurnal yang ditulis oleh Zuhaira dan Subkhan (2015) juga mengonfirmasi bahwa ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini menunjukkan konsistensi antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda, bahwa motivasi belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Hasil-hasil tersebut konsisten dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Nova A, Arpinus, dan Suharmon dengan judul “*The Influence of Learning Motivation and Learning Environment on Undergraduate Students’ Learning Achievement of Management of Islamic Education, Study Program of IAIN Batusangkar*” In 2016, hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa tingkat motivasi belajar yang tinggi berkontribusi positif terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian dari beberapa jurnal lainnya yang telah disebutkan sebelumnya. Motivasi belajar memainkan peran penting dalam memotivasi siswa untuk berusaha dan berprestasi dalam kegiatan

pembelajaran. Tingkat motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk lebih fokus, tekun, dan bersemangat dalam belajar, sehingga berdampak positif pada hasil belajar yang dicapai. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya peran lingkungan belajar dalam mendukung motivasi belajar siswa. Suasana belajar yang kondusif, dukungan dari dosen atau guru, serta fasilitas yang memadai dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara keseluruhan. Dengan demikian, mengoptimalkan lingkungan belajar yang mendukung dan membangkitkan semangat belajar siswa juga menjadi penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian oleh Georgeta Panisoara, Nicoleta Duta, dan Ion Ovidiu Panisoara (2015) yang berjudul “The Influence of Reasons Approving on Student Motivation for Learning,” disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar yang berkaitan dengan persetujuan sosial, motivasi untuk mencapai hasil yang baik dengan dukungan sosial, motivasi untuk berprestasi dengan semangat, persaingan, serta sikap positif. Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya faktor-faktor sosial dalam memengaruhi motivasi belajar siswa. Persetujuan sosial, dukungan dari lingkungan sosial, semangat untuk berprestasi, dan persaingan merupakan aspek-aspek yang secara positif mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sikap positif juga menunjukkan bahwa sikap yang optimis dan percaya diri dalam menghadapi tantangan belajar dapat meningkatkan motivasi siswa. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa faktor-faktor sosial, termasuk dukungan sosial dan lingkungan yang positif, memiliki peran penting dalam membentuk motivasi belajar siswa. Ketika siswa merasa didukung dan diapresiasi oleh lingkungan sosialnya, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dengan tekun dan bersemangat, sehingga berdampak pada hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu, hasil belajar juga dipengaruhi oleh disiplin belajar.

Penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan hasil belajar mata pelajaran IPA pada siswa kelas V di SDN 185 Bialo. Dari hasil analisis regresi, ditemukan bahwa setiap perubahan pada variabel disiplin belajar sebesar satu, dengan variabel lainnya tetap konstan, akan mengakibatkan perubahan sebesar 0,000 pada variabel hasil belajar. Temuan ini menegaskan bahwa baik motivasi belajar maupun disiplin belajar memiliki peran yang penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Disiplin belajar yang tinggi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Semakin tinggi tingkat disiplin belajar siswa, maka hasil belajar yang dicapai juga

cenderung lebih baik. Sebaliknya, jika tingkat disiplin belajar rendah, hasil belajar cenderung kurang memuaskan.

Dalam konteks ini, penting bagi guru dan pendidik untuk memperhatikan dan meningkatkan motivasi belajar serta disiplin belajar siswa. Upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan dukungan dan penghargaan atas usaha siswa, serta menegakkan tata tertib sekolah yang konsisten dapat berkontribusi dalam meningkatkan motivasi dan disiplin belajar siswa. Selain itu, pemberian sanksi yang tepat dan adil bagi siswa yang melanggar tata tertib juga dapat menjadi dorongan untuk menjaga disiplin belajar. Dengan meningkatkan motivasi dan disiplin belajar siswa, diharapkan hasil belajar siswa dapat lebih optimal dan memberikan dampak positif dalam mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berfokus pada penguatan motivasi dan disiplin belajar siswa sebagai bagian integral dari proses pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa disiplin belajar siswa kelas V di SDN Bialo memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar mereka dalam mata pelajaran IPA. Koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat disiplin belajar, maka akan diikuti dengan peningkatan hasil belajar. Sebaliknya, jika tingkat disiplin belajar rendah, maka hasil belajar cenderung menurun. Dalam kenyataannya, sebagian besar siswa menunjukkan tingkat disiplin belajar yang tinggi, sehingga seharusnya mereka juga mencapai hasil belajar yang baik. Begitu pula dengan motivasi belajar, koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi belajar, maka akan diikuti dengan perubahan positif dalam hasil belajar. Namun, perlu diperhatikan bahwa hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain disiplin dan motivasi belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar dan motivasi berperan penting dalam mencapai hasil belajar yang baik. Tingkat disiplin dan motivasi yang tinggi akan membantu siswa mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

Sama seperti yang disampaikan oleh Tu'u (2008:37), disiplin memainkan peran penting dalam kesuksesan belajar siswa. Dengan memiliki sikap disiplin, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya belajar dan ini berdampak positif pada hasil belajar mereka. Tanpa adanya disiplin, proses pembelajaran menjadi kurang kondusif dan ini dapat menghambat kemajuan siswa dalam belajar. Dengan demikian, disiplin menjadi kunci bagi kesuksesan siswa dalam belajar. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuni Dewi Megawati (2015), yang menemukan bahwa disiplin belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Hal

ini menegaskan bahwa tingkat disiplin siswa berperan penting dalam menentukan tingkat keberhasilan mereka dalam mencapai hasil belajar yang baik. Dengan memiliki sikap disiplin, siswa memiliki peluang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

Penelitian ini konsisten dengan temuan dari peneliti lain yang telah dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ryan dan Ade (2018) juga menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa. Temuan serupa juga didapatkan dari jurnal yang ditulis oleh Zuhaira dan Subkhan (2015), yang menemukan bahwa kedisiplinan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Namun, ada juga penelitian yang menemukan hasil berbeda, seperti yang dijelaskan dalam artikel Rindo^{ah} dan Dheasey, yang menyatakan bahwa secara parsial disiplin belajar mempengaruhi hasil belajar secara negatif. Meskipun temuan tersebut berbeda dengan hasil penelitian ini, hal ini tidak mengurangi relevansi dan kebermaknaan temuan dalam penelitian ini. Selain itu, hasil penelitian oleh Imam Tho^{ha} dan Dwi Wulandari (2016) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara disiplin belajar dengan hasil belajar, terutama pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang menemukan adanya pengaruh positif antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa, meskipun variabel mata pelajaran yang diukur hasil belajarnya berbeda. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini tetap relevan dengan temuan-temuan lain yang telah dilakukan oleh peneliti lain, dan menambah pemahaman tentang pentingnya disiplin belajar dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik pada berbagai mata pelajaran.

Berdasarkan analisis R Square, diperoleh informasi bahwa motivasi belajar dan disiplin belajar secara bersama-sama (simultan) memiliki kontribusi sebesar 54,3% terhadap hasil belajar siswa. Artinya, variabel-variabel motivasi belajar dan disiplin belajar yang diukur dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebanyak 54,3% dari variasi atau variabilitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN 185 Bialo. Namun, sebesar 45,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor lain ini mungkin meliputi berbagai variabel dan aspek yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa, seperti faktor IQ (kecerdasan), lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dukungan orang tua, metode pengajaran, kualitas guru, dan berbagai variabel lainnya yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun motivasi belajar dan disiplin belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar, namun masih terdapat faktor-faktor lain yang

perlu dipertimbangkan dan dipelajari lebih lanjut untuk memahami secara menyeluruh tentang kompleksitas dan keragaman faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut guna mengeksplorasi faktor-faktor lain yang berkontribusi pada hasil belajar siswa, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa secara efektif dan komprehensif.

Dalam meningkatkan disiplin belajar siswa, terdapat banyak upaya yang dapat dilakukan. Guru memiliki peran penting dalam memberikan alasan-alasan kepada siswa mengapa disiplin dalam belajar sangatlah penting dan bagaimana hal tersebut dapat membantu mereka mencapai prestasi yang baik. Guru juga bisa secara rutin memberikan pengarahan kepada siswa tentang harapan dan tata tertib sekolah yang harus diikuti selama proses belajar berlangsung. Selain itu, upaya lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan disiplin belajar siswa adalah dengan membuat tata tertib sekolah yang jelas dan selalu diperhatikan oleh siswa. Tata tertib ini harus mencakup aturan-aturan yang berhubungan dengan kedisiplinan siswa dalam belajar, seperti waktu belajar, penggunaan perangkat elektronik, dan keteraturan dalam mengerjakan tugas. Dengan mengimplementasikan upaya-upaya tersebut, diharapkan siswa akan lebih disiplin dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan. Disiplin yang kuat akan membantu siswa mengoptimalkan potensi belajar mereka dan mencapai prestasi yang lebih baik dalam pendidikan.

Dalam menghadapi beberapa hambatan dalam upaya meningkatkan disiplin belajar siswa, penting untuk mengambil langkah-langkah untuk mengatasinya. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah. Misalnya, bagi siswa yang terlambat masuk sekolah, dapat diberlakukan sanksi dengan tidak diperkenankan masuk hingga gerbang sekolah dibuka oleh satpam. Selain itu, siswa yang tidak menggunakan seragam atau perlengkapan praktek yang lengkap juga bisa diberi sanksi. Upaya untuk meningkatkan disiplin belajar ini diharapkan dapat membantu siswa lebih bertanggung jawab dalam menjalankan kewajiban mereka selama proses belajar di sekolah. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk meminta izin kepada guru piket jika ingin meninggalkan sekolah. Dengan memberlakukan sanksi yang tepat, diharapkan siswa akan lebih disiplin dan menghargai aturan-aturan yang berlaku di sekolah.

Meskipun demikian, dari hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa secara bersama-sama, motivasi belajar dan disiplin belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai hasil belajar. Koefisien korelasi (rhitung) untuk motivasi belajar dan disiplin belajar masing-masing sebesar 0,718 dan 0,620, serta hasil uji F (Fhitung) sebesar 8,915, yang lebih besar dari nilai kritis 2,46. Namun, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa motivasi dan disiplin belajar memberikan pengaruh sebesar 54,3% terhadap hasil belajar siswa. Hal ini membuktikan bahwa motivasi belajar bersama disiplin belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 185 Bialo. Meskipun begitu, hasil penelitian ini juga menyadari bahwa terdapat faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi hasil belajar dan tidak diteliti oleh penulis, seperti faktor IQ (kecerdasan) siswa, daya tangkap atau pemahaman siswa, lingkungan keluarga, lingkungan belajar, metode mengajar guru, serta hubungan antara guru dan siswa. Faktor-faktor tersebut juga memiliki potensi pengaruh terhadap hasil belajar yang perlu diperhatikan dalam penelitian dan pengembangan lebih lanjut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut,

1. Terdapat hubungan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 185 Bialo
2. Terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 185 Bialo
3. Terdapat hubungan signifikan antara disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 185 Bialo

Saran

Berangkat dari sebuah masalah kemudian diselesaikan dengan solusi, dari solusi inilah kemudian muncul sebuah kesimpulan yang telah ditemukan pada penelitian tersebut, yaitu:

1. Untuk sekolah, penelitian tersebut dapat di jadikan sebagai sumber informasi dan acuan dalam mengambil sebuah tindakan khususnya dalam pelajaran IPA.
2. Untuk pendidik, penelitian ini bisa dijadikan informasi tentang peserta didik terkait dengan judul yang di angkat oleh peneliti, serta di jadikan rujukan dalam proses belajar mengajar

3. Untuk penelitian berikutnya, khususnya untuk disiplin belajar dan motivasi belajar dalam proses pembelajaran. Maka haruslah memahami dalam meningkatkan motivasi dan disiplin belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2016. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ayuni, Dewi. 2015. *Pengaruh Minat Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mengetik Manual Siswa Kelas XI Kompetensi Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten*. Yogyakarta.
- Baharuddin, Achmad. 2015. *Penigkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. Jakarta: Abe Kreatifindo.
- Candra, Vivi, dkk. 2021. *Pengantar Metode Penelitian*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Deni, Anggih. 2015. *Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Praktik Kejuruan Siswa Kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta
- Faradita, Meirza, Nanda. 2021. *Motivasi Belajar IPA Melalui Model Course Review Horay*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Gainau, Maryam B. 2016. *Pengantar Metode Penelitian*. Depok: PT Kanisius.
- Georgeta. P, Nicoleta. D, Ion-Ovidiu. P . 2016. *The Influence Of Reasons Approving On Student Motivation For Learning*. Science Direct. Diambil pada tanggal 26 Mei 2023, dari www.sciencedirect.com.
- Hamdi, Asep Saipul. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Harefa, Darmawan, dan Murniati Suramaha. 2020. *Teori Pengetahuan Alam Pada Anak Usia Dini*. Jawa Timur: Penerbit Embrio.
- Hasbullah, dan Nurhayati Selvi. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*. Makassar: Aksara Timur.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Imam Thoha, Dwi Wuandari.(2016). *The Effect Of Parents Attention And Learning Discipline On Economics Learning Outcomes*. IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME). e-ISSN: 2320-7388,p-ISSN: 2320-737X Volume 6, Issue 2 Ver. Diambil pada tanggal 27 Mei 2023, dari www.iosrjournals.org
- Karwanto, dan Mulasari Heni. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Matondang, Zulkifli, dkk. 2019. *Evaluasi Hasil Belajar*. Medan: Yayasan Kita Cetakan 1.
- Musbikin, Imam. 2021. *Pendidikan karakter disiplin*. Bandung: Nusa Media.
- Nurhadi, dkk. 2021. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Bandung: Media Sains Indonesia.

- Nova. A, Arpinus, & Suharmon. 2017. *The Influence of Learning Motivation and Learning Environment on Undergraduate Students' Learning Achievement of Management of Islamic Education, Study Program of Iain Batusangkar In 2016*. Noble International Journal of Social Sciences Research. ISSN(e): 2519- 9722, ISSN(p): 2522–6789 Volume 2, No 2, pp: 16-31, 2017. Diambil pada tanggal 26 Mei 2018, dari <http://napublisher.org/?ic=journals&id=2>.
- Ovan, Andika Saputra. 2020. *Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Prastiyo, Frendika. 2019. *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Kooperatif*. Surakarta: Kekata Publisher.
- P. I Made Indra & Ika Cahyaningrum. 2019. *Cara Mudah Memahami Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rusmiasih. 2013. *Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA N 10 Purworejo*, [S.l.], v. 2, n. 13, p.189-194,2013.
- Ryan, P, & Ade, R. (2018). *Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Economic Education Analysis Journal*.
- Sadirman. 2014. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudiyono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sobri, Muhammad. 2020. *Kontribusi keandirian dan kedisiplinan terhadap hasil belajar*. Jawa Barat: Guepedia.
- Sugiarto, Toto. 2020. *E-Learning Berbasis Schoology Tingkatkan Hasil Belajar Fisika*. Yogyakarta: CV. Mine.
- Stevani. 2016. *Analisis Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMK Negeri 5 Padang*. *Jurnal of Economic Education*, Vol 4 No 2 p 308-314. ISSN 2302-1590 E-ISSN 2460-190x
- Tu'u, Tulus. 2008. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo
- Zuhaira, L.K,& Subkhan. 2015. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestas Belajar Siswa.Kelas XI IPS SMK N 3 Pati* *Economic Education Analysis Journal*.